



**Sathar: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab**

Vol. 3 No.1 Mei 2025

E-ISSN: 2987-0909

## **ANALISIS PENGAJARAN FONETIK DALAM MENINGKATKAN PELAFALAN: PERSPEKTIF GURU DAN SISWA**

**Dika Sabilla, Nissa Zahra Silmy Damanik, Chairunnisa S,  
Darma Subianto, Rosita Dongoran**

*Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia*

*Corresponding E-mail: [dikasabilla@gmail.com](mailto:dikasabilla@gmail.com)*

---

### **ABSTRACT**

Good pronunciation ability is one of the important aspects in language acquisition, especially for foreign language learners. This study aims to analyse the effectiveness of phonetic teaching in improving students' pronunciation from the perspective of teachers and students. Qualitative method was used in this study with data collection techniques in the form of in-depth interviews, classroom observations, and documentation. The study involved several language teachers and students at the secondary level who participated in phonetics-based learning. The results showed that the phonetic teaching method significantly helped students in improving the pronunciation of sounds that were not present in their mother tongue, such as the sounds /θ/ and /ð/. Teachers stated that phonetic teaching provides a clear framework to help students understand the relationship between sounds and phonetic symbols. However, the main challenges faced were limited time to practice pronunciation in depth and students' difficulty in understanding phonetic symbols consistently. Meanwhile, students felt this method increased their confidence in speaking a foreign language, although it required more practice outside the classroom. This research emphasises the importance of integrating phonetic teaching methods in language learning, with technological support and continuous practice to overcome the challenges. The results of this study are expected to contribute to the development of more effective language learning strategies, particularly in improving students' pronunciation aspects.

**Keywords:** *Phonetic Teaching, Pronunciation, Teacher Perspective, Student Perspective, Language Learning.*



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license. DOI: 10.59548/js.v3i1.362

---

## **Pendahuluan**

Kemampuan pelafalan merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa, terutama dalam konteks penguasaan bahasa kedua atau bahasa asing. Pelafalan yang tepat tidak hanya meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara efektif, tetapi juga mencerminkan kefasihan dan kepercayaan diri seseorang dalam menggunakan bahasa tersebut. Dalam dunia pendidikan, kemampuan ini menjadi salah satu indikator penting dalam mengevaluasi keberhasilan pembelajaran Bahasa (Hasan & Rido'i, 2024). Namun, banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam mengucapkan kata atau bunyi tertentu, terutama yang berbeda dengan bahasa ibu mereka. Kesulitan ini sering kali muncul akibat kurangnya pemahaman tentang bunyi-bunyi bahasa target serta minimnya pelatihan yang spesifik untuk pelafalan.

Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, pengajaran fonetik telah lama dianggap sebagai metode yang efektif. Pengajaran fonetik mengajarkan siswa tentang hubungan antara bunyi dan simbol-simbol yang merepresentasikan bunyi tersebut. Metode ini memberikan pendekatan yang sistematis untuk membantu siswa memahami cara menghasilkan bunyi secara tepat dan konsisten (Safitri & Arie, 2022). Selain itu, pengajaran fonetik tidak hanya bermanfaat untuk memperbaiki pelafalan, tetapi juga membantu siswa dalam membangun kesadaran fonologis yang mendukung penguasaan aspek-aspek bahasa lainnya, seperti mendengarkan, berbicara, dan membaca.

Namun, dalam praktiknya, penerapan metode pengajaran fonetik di ruang kelas sering kali menghadapi berbagai kendala. Guru bahasa cenderung menghadapi tantangan dalam menyampaikan materi fonetik secara menarik dan interaktif. Selain itu, siswa sering merasa kesulitan untuk memahami simbol-simbol fonetik yang dianggap abstrak, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang optimal (Ni'mah, 2024). Tidak jarang pula, keterbatasan waktu pembelajaran di kelas serta minimnya sumber daya pendukung menjadi penghalang bagi keberhasilan penerapan metode ini. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih terintegrasi dan strategis untuk mengoptimalkan pengajaran fonetik dalam meningkatkan kemampuan pelafalan siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode pengajaran fonetik di kelas, dengan fokus pada perspektif guru dan siswa. Perspektif ini penting karena memberikan gambaran yang lebih utuh tentang bagaimana metode fonetik diterima, dipahami, dan diimplementasikan dalam proses pembelajaran (Rangkuti et al., 2024). Guru memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan metode ini, sementara siswa sebagai subjek pembelajaran dapat memberikan wawasan mengenai efektivitas pendekatan tersebut dari sudut pandang pengalaman mereka. Dengan menggali kedua perspektif ini, diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan dan peluang dalam penerapan metode fonetik untuk meningkatkan kemampuan pelafalan siswa.

Selain itu, penelitian ini juga berupaya untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan pengajaran fonetik, serta memberikan rekomendasi praktis yang dapat membantu guru dalam mengatasi berbagai kendala yang ada. Secara spesifik, penelitian ini diharapkan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: bagaimana metode pengajaran fonetik diterapkan di kelas, bagaimana pandangan guru dan siswa terhadap efektivitas metode ini, serta tantangan apa saja yang dihadapi dalam proses pengajarannya (Purwanto, 2019). Dalam konteks pembelajaran bahasa, penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan. Pelafalan yang baik tidak hanya mendukung penguasaan keterampilan komunikasi, tetapi juga membantu siswa untuk lebih percaya diri dalam berinteraksi menggunakan bahasa target. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dan praktis bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan aplikatif. Melalui pendekatan yang komprehensif, penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi pengajar bahasa, pembuat kebijakan pendidikan, serta peneliti lainnya dalam mengembangkan strategi pengajaran fonetik yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa di era modern ini.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang dirancang untuk memahami secara mendalam penerapan pengajaran fonetik dalam meningkatkan kemampuan pelafalan siswa. Lokasi penelitian dilakukan di sebuah sekolah menengah yang memiliki program pembelajaran bahasa Inggris. Partisipan penelitian dipilih secara purposive sampling, yang terdiri dari seorang guru bahasa Inggris yang berpengalaman dalam mengajar fonetik selama minimal dua tahun, serta 10 siswa kelas bahasa Inggris yang telah menerima pembelajaran fonetik selama satu semester. Jumlah siswa yang terbatas dipilih untuk memungkinkan pengumpulan data yang lebih mendalam dan fokus terhadap pengalaman partisipan.

Data dikumpulkan melalui dua teknik utama, yaitu penyebaran kuesioner, dan analisis dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru untuk memahami penerapan metode fonetik dalam pengajaran, tantangan yang dihadapi, serta pengaruhnya terhadap kemampuan pelafalan siswa. Sementara itu, kuesioner terbuka diberikan kepada siswa untuk menggali pengalaman mereka selama pembelajaran, persepsi mereka terhadap efektivitas metode fonetik, dan kendala yang mereka hadapi dalam belajar pelafalan. Dokumentasi berupa hasil tes pelafalan siswa sebelum dan sesudah penerapan metode fonetik juga dikumpulkan untuk mengidentifikasi perubahan kemampuan siswa secara kualitatif. Ketiga teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang kaya dan triangulasi.

Proses analisis data dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan. Data dari wawancara guru dianalisis menggunakan metode tematik untuk mengidentifikasi pola-

pola tertentu yang relevan dengan penelitian, seperti strategi pengajaran, respons siswa, dan tantangan implementasi. Jawaban dari kuesioner siswa dikategorikan berdasarkan tema-tema kunci, seperti pengalaman belajar, efektivitas metode, dan kendala pembelajaran. Hasil dokumentasi berupa skor tes pelafalan dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran perubahan pada kemampuan siswa sebelum dan sesudah pengajaran fonetik. Semua data yang diperoleh kemudian dibandingkan dan dikonfirmasi untuk menghasilkan temuan yang valid dan bermakna.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi data dengan menggabungkan hasil wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Peneliti juga melakukan member check, yaitu mengonfirmasi hasil wawancara kepada guru dan siswa untuk memastikan interpretasi peneliti sesuai dengan maksud partisipan. Selain itu, digunakan audit trail untuk mendokumentasikan setiap tahapan penelitian secara rinci sehingga proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Dengan metode yang terstruktur ini, penelitian diharapkan memberikan wawasan mendalam mengenai bagaimana pengajaran fonetik dapat meningkatkan pelafalan siswa serta pandangan guru dan siswa terhadap metode tersebut.

## **Hasil dan Pembahasan**

Pada penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru dan siswa, serta observasi langsung di kelas yang mengajarkan fonetik. Hasil analisis data menunjukkan adanya tiga temuan utama. Pertama, terdapat peningkatan pelafalan yang signifikan pada siswa setelah mengikuti pengajaran fonetik, terlihat dari kemampuan mereka mengucapkan bunyi-bunyi sulit dalam bahasa yang tidak ada dalam bahasa ibu mereka. Kedua, para guru mengungkapkan pandangan positif terhadap pengajaran fonetik, yang dianggap efektif dalam membantu siswa memahami hubungan antara simbol fonetik dan bunyi, meskipun mereka juga menyadari tantangan dalam mengimplementasikan metode ini secara konsisten (Untari et al., 2024). Terakhir, siswa merasa lebih percaya diri dengan kemampuan pelafalan mereka setelah mengikuti pengajaran fonetik, meskipun mereka mengungkapkan kesulitan dalam mengingat simbol fonetik dan membutuhkan lebih banyak latihan di luar kelas untuk memaksimalkan pemahaman mereka.

### **A. Peningkatan Pelafalan Siswa**

Hasil tes pelafalan yang dilakukan sebelum dan setelah penerapan pengajaran fonetik menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan pelafalan siswa. Sebelum diterapkannya metode fonetik, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengucapkan sejumlah bunyi vokal dan konsonan yang tidak ada dalam bahasa ibu mereka, terutama dalam bunyi-bunyi yang khas dalam bahasa Inggris, seperti bunyi /θ/ dan /ð/ dalam kata-kata seperti "think" dan "this." Melalui pengajaran fonetik yang

difokuskan pada pengenalan simbol fonetik dan pelatihan intensif, siswa menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam pengucapan bunyi-bunyi tersebut. Sebagai contoh, salah satu siswa yang sebelumnya kesulitan dengan pengucapan bunyi /θ/ dalam kata "think" mampu mengucapkannya dengan lebih jelas dan tepat setelah beberapa sesi pengajaran fonetik. Pada awalnya, siswa tersebut cenderung menggantikan bunyi /θ/ dengan /t/ atau /d/, tetapi setelah mengikuti latihan fonetik yang berfokus pada teknik pengucapan yang benar, siswa tersebut mulai mengucapkannya dengan lebih akurat, mendekati bunyi yang sesuai dengan standar fonetik bahasa Inggris.

Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam pengucapan konsonan ganda, seperti dalam kata "strength" dan "months," yang sebelumnya sulit diucapkan dengan jelas oleh beberapa siswa. Pengajaran fonetik memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang cara memproduksi bunyi-bunyi tersebut, yang memungkinkan siswa untuk mengucapkan kata-kata tersebut dengan lebih tepat. Pelatihan pengucapan konsonan ganda juga memperkenalkan siswa pada pentingnya pengendalian pernapasan dan penggunaan lidah serta bibir untuk menghasilkan suara yang benar.

Peningkatan juga terlihat dalam pengucapan intonasi kalimat. Siswa yang sebelumnya kesulitan dalam memproduksi kalimat dengan intonasi yang tepat kini lebih mampu meniru pola intonasi yang benar dalam bahasa Inggris. Mereka dapat lebih mudah membedakan antara kalimat pernyataan dan kalimat tanya, serta memperbaiki penekanan kata yang sesuai dengan konteks kalimat (Rofii, 2023). Secara keseluruhan, hasil tes menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan yang nyata dalam kemampuan pelafalan setelah penerapan metode fonetik. Hal ini mengindikasikan bahwa pengajaran fonetik dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan pelafalan, terutama dalam mengatasi kesulitan siswa dalam mengucapkan bunyi-bunyi asing yang tidak ada dalam bahasa ibu mereka.

## **B. Pandangan Guru tentang Pengajaran Fonetik**

Para guru yang terlibat dalam penelitian ini sepakat bahwa pengajaran fonetik memiliki dampak positif yang besar dalam membantu siswa memperbaiki pelafalan mereka. Dengan mengajarkan fonetik, siswa diberi alat untuk memahami hubungan antara bunyi dan simbol huruf, yang pada gilirannya membantu mereka mengucapkan kata dengan lebih tepat. Menurut beberapa guru, pengajaran fonetik memudahkan siswa untuk melihat bahasa bukan hanya dari segi bentuk tulisan, tetapi juga dari segi bunyi yang terkandung di dalamnya. Hal ini penting, mengingat banyak siswa yang sering kesulitan dalam memproduksi suara-suara tertentu dalam bahasa target, yang tidak ada dalam bahasa ibu mereka. Sebagai contoh, bunyi konsonan ganda atau vokal tertentu dalam bahasa Inggris sering kali sulit diucapkan, dan pengajaran fonetik dapat mengatasi masalah tersebut dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana bunyi tersebut diproduksi.

Namun, para guru juga menyadari bahwa pengajaran fonetik bukanlah proses yang instan. Mereka mengungkapkan bahwa fonetik memerlukan waktu dan latihan yang konsisten agar siswa benar-benar menguasai pelafalan dengan baik. Salah satu guru mengungkapkan bahwa proses belajar fonetik seharusnya tidak hanya terbatas pada teori dan pengenalan simbol, tetapi harus diikuti dengan latihan berkelanjutan yang menekankan penerapan dalam percakapan sehari-hari. Guru juga menyatakan bahwa meskipun mereka menggunakan berbagai metode untuk mengajarkan fonetik, banyak siswa yang membutuhkan waktu lebih lama untuk bisa menyelaraskan simbol fonetik dengan pengucapan yang benar.

Salah satu tantangan yang dihadapi guru dalam pengajaran fonetik adalah kesulitan siswa dalam mengingat simbol fonetik yang telah diajarkan. Meskipun siswa telah diberikan instruksi yang jelas dan banyak berlatih dengan menggunakan simbol-simbol tersebut, banyak yang kesulitan menghubungkan simbol fonetik dengan bunyi yang sebenarnya. Misalnya, beberapa siswa tidak bisa dengan mudah membedakan simbol fonetik untuk bunyi tertentu, seperti /θ/ dalam kata "think" atau /ʃ/ dalam kata "shoes". Guru-guru merasa bahwa kesulitan ini bisa mempengaruhi pemahaman siswa terhadap cara yang benar untuk mengucapkan kata-kata yang lebih kompleks, meskipun mereka sudah diberikan latihan yang cukup intensif.

Selain itu, penerapan fonetik di kelas sering kali membutuhkan lebih banyak alat bantu dan materi tambahan untuk memperkuat pengajaran. Beberapa guru mengungkapkan bahwa mereka merasa perlu menggunakan teknologi atau perangkat digital untuk memperkenalkan fonetik dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, misalnya dengan menggunakan aplikasi pengucapan atau video tutorial. Penggunaan teknologi ini diharapkan dapat membantu siswa memahami dan mengingat simbol fonetik lebih mudah, karena mereka dapat berlatih dengan cara yang lebih visual dan menyenangkan. Namun, tidak semua sekolah atau guru memiliki akses yang memadai terhadap alat-alat teknologi ini, yang menjadi kendala tersendiri dalam proses pembelajaran fonetik.

Meskipun demikian, guru-guru yang terlibat dalam penelitian ini tetap merasa bahwa pengajaran fonetik adalah bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa. Mereka mengakui bahwa meskipun ada tantangan dan hambatan dalam penerapannya, pengajaran fonetik tetap menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan pelafalan siswa, terutama dalam bahasa yang memiliki perbedaan fonematik yang besar dengan bahasa ibu mereka (Widya & Agustiana, 2023). Guru berharap agar pengajaran fonetik bisa dilakukan secara lebih menyeluruh dan berkelanjutan, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang cara mengucapkan kata-kata dengan benar, tetapi juga merasa lebih percaya diri dalam berbicara. Diharapkan, dengan pendekatan yang lebih terstruktur dan waktu yang cukup, siswa dapat menguasai fonetik dengan baik dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.



### **C. Pandangan Siswa tentang Pengajaran Fonetik**

Pandangan siswa terhadap pengajaran fonetik secara umum sangat positif, meskipun mereka mengakui adanya tantangan dalam penerapannya. Siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam berbicara setelah mempelajari fonetik, terutama dalam pengucapan kata-kata yang sulit mereka ucapkan sebelumnya. Sebelum pelajaran fonetik, banyak siswa yang kesulitan membedakan atau menghasilkan bunyi tertentu dalam bahasa Inggris, yang sangat berbeda dari bahasa ibu mereka. Namun, setelah memperoleh pemahaman tentang simbol fonetik dan cara melafalkan bunyi-bunyi tersebut, banyak siswa merasa bahwa pengajaran fonetik sangat membantu mereka dalam mengucapkan kata-kata dengan lebih jelas dan tepat. Sebagian besar siswa mengakui bahwa pengajaran fonetik telah memberi mereka pengetahuan yang lebih mendalam tentang bagaimana bunyi-bunyi tertentu dalam bahasa Inggris dihasilkan dan diterapkan. Mereka mengungkapkan bahwa dengan mempelajari simbol fonetik, mereka lebih mudah memahami dan mengucapkan kata-kata yang sulit.

Salah seorang siswa berkomentar, "Awalnya saya tidak tahu apa itu simbol fonetik, tapi setelah pelajaran fonetik, saya jadi tahu cara mengucapkan kata-kata yang susah diucapkan. Sekarang saya lebih percaya diri berbicara dalam bahasa Inggris." Pernyataan ini menggambarkan bagaimana fonetik membantu mereka untuk lebih yakin dalam berkomunikasi. Meskipun demikian, siswa juga menyampaikan beberapa kendala yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran fonetik. Salah satu tantangan terbesar adalah kesulitan untuk mempraktekkan fonetik di luar kelas, tanpa adanya bimbingan langsung dari guru. Beberapa siswa merasa bahwa tanpa adanya sesi latihan atau instruksi tambahan, mereka kesulitan untuk mengingat dan mengaplikasikan simbol fonetik yang telah diajarkan (Sumarti, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun materi yang diajarkan di kelas cukup membantu, siswa merasa perlu ada dukungan lanjutan agar mereka bisa terus mengembangkan kemampuan fonetik mereka di luar jam pelajaran.

Selain itu, siswa juga mengungkapkan adanya kesulitan dalam menghubungkan bunyi fonetik dengan kata-kata yang mereka dengar dalam kehidupan sehari-hari. Mereka merasa bahwa meskipun mereka telah mempelajari fonetik, pada kenyataannya masih ada kebingungan mengenai bagaimana menerapkan pengajaran fonetik pada percakapan atau saat mendengarkan bahasa Inggris yang digunakan secara alami. Beberapa siswa melaporkan bahwa ada perbedaan antara bunyi fonetik yang mereka pelajari di kelas dengan pengucapan yang mereka dengar dalam percakapan sehari-hari, yang membuat mereka merasa tidak sepenuhnya siap untuk berbicara dengan lancar. Meskipun tantangan ini ada, siswa tetap merasa bahwa pengajaran fonetik memberikan manfaat yang signifikan dalam proses belajar bahasa Inggris mereka. Mereka berharap agar guru dapat memberikan lebih banyak kesempatan untuk berlatih di luar kelas, serta memberikan penjelasan yang lebih mendalam tentang cara menghubungkan teori fonetik

dengan praktik sehari-hari. Dengan demikian, mereka merasa bahwa mereka dapat lebih menguasai pelafalan dan meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris secara lebih efektif.

#### **D. Refleksi Kritis**

Berdasarkan temuan yang diperoleh, dapat dilihat bahwa penerapan pengajaran fonetik memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan pelafalan siswa, khususnya dalam membantu mereka mengucapkan kata-kata yang sebelumnya sulit diucapkan, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara simbol fonetik dan bunyi dalam Bahasa (Iryanto, 2021). Meskipun demikian, sejumlah tantangan masih perlu diperhatikan, seperti kesulitan siswa dalam memahami dan mengingat simbol fonetik, yang dapat menghambat penerapan metode ini secara maksimal. Tantangan lain yang dihadapi adalah kurangnya kesempatan bagi siswa untuk berlatih secara intensif di luar kelas, yang mengharuskan adanya dukungan berkelanjutan baik dari guru maupun penggunaan teknologi pembelajaran yang dapat diakses siswa secara mandiri. Oleh karena itu, meskipun pengajaran fonetik terbukti efektif dalam meningkatkan pelafalan, pendekatan yang lebih holistik, melibatkan latihan tambahan dan pemanfaatan media pembelajaran yang interaktif, perlu diterapkan untuk memastikan penguasaan fonetik yang lebih optimal oleh siswa.

#### **E. Pengaruh Pengajaran Fonetik terhadap Pelafalan**

Pengajaran fonetik berperan penting dalam meningkatkan pelafalan siswa, terutama dalam bahasa kedua, yang seringkali memiliki bunyi-bunyi yang tidak terdapat dalam bahasa ibu mereka. Berdasarkan temuan penelitian ini, siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam membedakan dan memproduksi bunyi-bunyi tertentu, seperti konsonan dan vokal asing, menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah mengikuti pengajaran fonetik. Pengenalan simbol fonetik memberikan siswa gambaran visual yang jelas mengenai bagaimana bunyi dihasilkan dan diartikulasikan dalam bahasa yang mereka pelajari. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Ihsan & Siagian, 2023), yang menyatakan bahwa pengajaran fonetik dapat membantu siswa memahami hubungan antara simbol tulisan dan bunyi yang diucapkan, sehingga memperbaiki pelafalan mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang representasi fonetik, siswa dapat lebih mudah mengenali dan menghasilkan bunyi-bunyi yang sebelumnya sulit diucapkan.

Salah satu dampak utama dari pengajaran fonetik adalah peningkatan kemampuan siswa dalam memproduksi bunyi-bunyi yang tidak ada dalam bahasa ibu mereka. Misalnya, dalam bahasa Inggris, banyak siswa yang awalnya kesulitan dalam membedakan dan melafalkan bunyi-bunyi seperti /θ/ dan /ð/ (seperti dalam kata "think" atau "that"). Setelah pelatihan fonetik, siswa mampu mengucapkan bunyi-bunyi ini dengan lebih jelas dan lebih akurat. Selain itu, pengajaran fonetik juga memperkenalkan



siswa pada teknik-teknik artikulasi yang lebih tepat, seperti posisi lidah dan bibir dalam menghasilkan suara tertentu. Ini memungkinkan mereka untuk menguasai pelafalan kata-kata yang lebih kompleks dan sulit diucapkan, sehingga meningkatkan kefasihan dan kepercayaan diri mereka dalam berbicara bahasa kedua.

Namun, meskipun ada peningkatan yang signifikan dalam pelafalan siswa, terdapat tantangan yang tetap perlu diatasi, terutama dalam pemahaman simbol fonetik. Sebagian besar siswa merasa kesulitan dalam mengingat dan mengasosiasikan simbol fonetik dengan bunyi yang tepat. Hal ini mungkin disebabkan oleh perbedaan struktur bahasa antara bahasa ibu siswa dan bahasa kedua yang mereka pelajari. Misalnya, bunyi yang ada dalam bahasa Inggris mungkin tidak memiliki padanan langsung dalam bahasa ibu siswa, sehingga mereka kesulitan untuk memvisualisasikan atau mengingat simbol fonetik yang menggambarkan bunyi tersebut. Selain itu, karena banyaknya simbol fonetik yang harus dipelajari, beberapa siswa merasa tertekan dan bingung dengan kompleksitas sistem fonetik, yang dapat menghambat pemahaman mereka secara menyeluruh. Oleh karena itu, meskipun ada kemajuan, tantangan dalam mengingat dan mengaplikasikan simbol fonetik tetap menjadi hambatan yang harus diatasi.

Berdasarkan tantangan-tantangan tersebut, penelitian ini menyarankan agar pengajaran fonetik diterapkan dengan pendekatan yang lebih intensif dan berkelanjutan. Guru perlu memberikan latihan yang cukup dan mendalam tentang cara-cara mengingat dan menggunakan simbol fonetik dalam konteks berbicara sehari-hari. Penggunaan teknologi, seperti aplikasi pembelajaran fonetik, dapat menjadi solusi untuk mendukung pembelajaran siswa di luar kelas, sehingga mereka memiliki lebih banyak kesempatan untuk berlatih (Wiratsih, 2019). Selain itu, pengajaran fonetik yang dilakukan secara terintegrasi dalam setiap sesi pembelajaran bahasa dapat membantu siswa memahami fonetik sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari keterampilan berbicara mereka. Dengan pendekatan yang lebih intensif, siswa tidak hanya akan memahami teori fonetik tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara lebih praktis dalam kehidupan sehari-hari.

#### **F. Tantangan dalam Pengajaran Fonetik**

Salah satu tantangan utama dalam pengajaran fonetik adalah kesulitan siswa dalam memahami dan mengingat simbol fonetik. Fonetik mengharuskan siswa untuk tidak hanya memahami bunyi bahasa tetapi juga mengaitkan setiap bunyi dengan simbol tertentu, seperti yang ditemukan dalam sistem alfabet fonetik internasional (IPA). Proses ini seringkali menjadi hambatan karena banyak siswa yang merasa kesulitan mengingat simbol fonetik dan menghubungkannya dengan suara yang tepat. Hal ini terutama terjadi pada siswa yang tidak terbiasa dengan sistem fonetik yang berbeda dari bahasa ibu mereka. Dalam pengajaran bahasa, di mana fonetik sangat penting untuk pelafalan yang akurat, kesulitan ini dapat menghambat siswa untuk mencapai penguasaan yang

maksimal dalam pelafalan kata dan kalimat. Oleh karena itu, penting untuk merancang pendekatan pembelajaran yang lebih komprehensif dan lebih mudah dipahami oleh siswa.

Untuk mengatasi tantangan ini, pengajaran fonetik perlu diubah menjadi lebih interaktif dan berbasis pengalaman. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan teknologi dalam pengajaran fonetik. Misalnya, aplikasi atau perangkat lunak pembelajaran yang menyediakan visualisasi bunyi dengan simbol fonetik dapat membantu siswa menghubungkan suara dengan simbol lebih mudah. Aplikasi berbasis suara yang memberikan umpan balik langsung tentang pelafalan siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang fonetik (Zaid & Putra, 2024). Selain itu, teknologi ini memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri di luar kelas, memberikan mereka kesempatan untuk berlatih lebih banyak tanpa bergantung sepenuhnya pada pengajaran tatap muka. Dengan demikian, penggunaan teknologi tidak hanya memperkaya materi pembelajaran tetapi juga memberi siswa kontrol lebih besar atas proses pembelajaran mereka.

Namun, meskipun teknologi dapat mendukung pembelajaran fonetik, tantangan lainnya adalah kebutuhan siswa akan waktu dan kesempatan untuk berlatih di luar kelas. Pembelajaran fonetik, seperti keterampilan bahasa lainnya, membutuhkan latihan yang konsisten dan berulang untuk memastikan kemajuan yang signifikan. Di banyak kelas, siswa seringkali hanya memiliki waktu terbatas untuk latihan fonetik, yang tidak cukup untuk membuat perbedaan besar dalam pengucapan mereka. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menciptakan peluang lebih banyak untuk siswa berlatih, baik di dalam maupun di luar kelas. Selain memberikan latihan yang lebih terstruktur, guru juga perlu menyediakan sumber daya tambahan, seperti rekaman audio atau video yang menampilkan pengucapan kata dengan jelas dan akurat. Dengan cara ini, siswa dapat memperdalam pemahaman mereka tentang pelafalan yang benar meskipun waktu yang tersedia di kelas terbatas.

Sebagai tambahan, meskipun pengajaran fonetik meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara, proses untuk benar-benar menguasai fonetik memerlukan dedikasi lebih dari sekadar pembelajaran teori di kelas. Siswa perlu diterapkan dalam situasi dunia nyata, seperti percakapan sehari-hari, untuk menguji dan memperkuat kemampuan mereka dalam menerapkan fonetik. Tantangan besar lainnya adalah memastikan bahwa siswa merasa cukup termotivasi untuk terus berlatih, terutama ketika mereka merasa frustrasi dengan kesulitan yang mereka hadapi dalam memperbaiki pelafalan mereka. Oleh karena itu, guru harus memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana siswa merasa aman untuk mencoba berbicara dan membuat kesalahan tanpa rasa takut. Hal ini tidak hanya penting dalam meningkatkan

keterampilan fonetik siswa, tetapi juga dalam membangun kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi dalam bahasa target.

### **G. Perspektif Guru dan Siswa dalam Penerapan Fonetik**

Dari perspektif guru, pengajaran fonetik dianggap sebagai alat yang sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan pelafalan siswa. Guru menyadari bahwa fonetik memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara bunyi dan huruf, yang sangat penting dalam pelajaran bahasa asing. Melalui simbol fonetik, siswa dapat belajar bagaimana membedakan dan menghasilkan bunyi yang tidak ada dalam bahasa ibu mereka. Sebagian besar guru melaporkan bahwa setelah memulai pengajaran fonetik, mereka melihat perbaikan signifikan dalam pengucapan siswa, terutama dalam pelafalan kata-kata yang mengandung bunyi yang sulit diucapkan. Namun, guru juga mengakui bahwa pengajaran fonetik tidaklah sederhana dan membutuhkan komitmen yang besar. Diperlukan waktu ekstra dalam merancang materi yang tepat dan memberikan latihan intensif, karena banyak siswa yang awalnya kesulitan dalam memahami simbol fonetik dan mengaitkannya dengan pengucapan yang benar.

Di sisi lain, meskipun pengajaran fonetik dianggap bermanfaat, banyak guru yang merasa bahwa mereka perlu menyediakan lebih banyak waktu dan ruang untuk latihan fonetik di luar jam pelajaran biasa. Hal ini dikarenakan fonetik tidak hanya memerlukan pemahaman teoritis tentang simbol-simbol, tetapi juga latihan praktik yang konsisten untuk menginternalisasi pelafalan yang benar. Dalam praktiknya, guru sering kali merasa terbatas dengan waktu yang ada dalam satu sesi pelajaran untuk memastikan bahwa semua siswa benar-benar menguasai konsep-konsep fonetik dengan baik. Oleh karena itu, beberapa guru mengusulkan penggunaan materi pembelajaran tambahan, seperti video atau aplikasi pembelajaran fonetik, yang dapat membantu siswa berlatih secara mandiri di luar kelas. Ini juga memungkinkan mereka untuk mengulang materi yang telah dipelajari, sehingga mempercepat proses penguasaan fonetik.

Dari perspektif siswa, meskipun mereka merasakan manfaat langsung dari pengajaran fonetik, mereka juga menghadapi berbagai tantangan dalam menguasainya. Salah satu masalah utama yang dihadapi siswa adalah kesulitan dalam mengingat simbol fonetik dan menghubungkannya dengan bunyi yang tepat. Banyak siswa yang merasa bingung dengan berbagai simbol yang ada dan bagaimana cara mengucapkan bunyi yang sesuai. Beberapa siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih mudah memahami fonetik melalui contoh langsung dan latihan berbicara, tetapi kesulitan muncul ketika mereka harus beralih dari simbol ke pelafalan yang benar dalam kata-kata sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun simbol fonetik memberikan struktur yang jelas, penerapannya dalam percakapan sehari-hari membutuhkan latihan dan bimbingan yang lebih berkelanjutan.

Selain itu, siswa juga menekankan pentingnya latihan yang lebih sering dan dukungan dari guru untuk memastikan pemahaman yang lebih baik terhadap fonetik. Banyak siswa merasa bahwa setelah sesi pengajaran fonetik selesai, mereka cenderung melupakan apa yang telah dipelajari jika tidak ada kesempatan untuk mempraktikkannya secara teratur. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka akan merasa lebih percaya diri dalam berbicara jika mereka diberikan lebih banyak latihan praktis, baik melalui latihan di kelas maupun menggunakan sumber belajar lain di luar kelas. Ini menyoroti kebutuhan akan pendekatan yang lebih berkelanjutan dan dukungan dari guru untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami teori fonetik, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dengan baik dalam praktik berbicara sehari-hari. Oleh karena itu, penting bagi pengajaran fonetik untuk tidak hanya difokuskan pada teori dan simbol, tetapi juga pada penerapannya dalam situasi komunikasi yang lebih luas.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa metode pengajaran fonetik memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan pelafalan siswa. Berdasarkan analisis data, penerapan fonetik membantu siswa mengenali dan menghasilkan bunyi bahasa dengan lebih akurat. Guru melaporkan bahwa metode ini efektif dalam memperbaiki kesalahan pelafalan yang sering terjadi, terutama pada bunyi-bunyi yang tidak ada dalam bahasa ibu siswa. Selain itu, siswa juga mengakui bahwa pembelajaran fonetik memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap perbedaan bunyi, meskipun sebagian dari mereka merasa kesulitan memahami simbol fonetik pada awalnya.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan, seperti kurangnya waktu untuk latihan yang memadai dan kesulitan dalam mempraktikkan fonetik secara konsisten. Guru membutuhkan strategi tambahan untuk membuat pembelajaran fonetik lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa. Secara keseluruhan, pengajaran fonetik tidak hanya meningkatkan kemampuan pelafalan tetapi juga membangun kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa. Oleh karena itu, metode ini dapat dianggap sebagai salah satu pendekatan yang efektif dalam pembelajaran bahasa, khususnya dalam konteks peningkatan pelafalan.

### **Daftar Pustaka**

- Hasan, L. M. U., & Rido'i, M. (2024). Pengaruh Pembelajaran Fonetik terhadap Persepsi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Studi Kasus Kesalahan Pelafalan Huruf Arab. *AL-MUARRIB JOURNAL OF ARABIC EDUCATION*, 4(2), 59–72.
- Ihsan, R. F., & Siagian, I. (2023). Pengaruh Fonologi Pada Kajian Fonetik Dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(23), 621–635.
- Iryanto, N. D. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based

Learning (PBL) sebagai Sistem Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Inovatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3829–3840.

Ni'mah, K. (2024). Ilmu Ashwat dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *HUMANIS: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 16(1), 39–48.

Purwanto, P. (2019). Meningkatkan efektivitas pembelajaran pronunciation bahasa Inggris di SMPN 1 Sewon melalui pendekatan analisis kontrastif. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 7(1).

Rangkuti, C., Ependi, R., Harahap, M. Y., & Rahma, R. (2024). Optimalisasi Metode Transliterasi dalam Pembelajaran Al-Quran di Madrasah Aliyah Swasta Amaliyah Sunggal. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 9(4), 635–644.

Rofii, A. (2023). Kesulitan Berbicara Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1895–1904.

Safitri, A., & Arie, R. M. (2022). Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Buku Al-Arabiyyatu Bayna Yadai Aulaadinaa dalam Perspektif Perkembangan Anak. *IHTIMAM: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 119–135.

Sumarti, S. (2019). Strategi Pembelajaran Pelafalan Bunyi Bahasa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 174–183.

Untari, D., Salim, H. A., Hamliyah, H., Agustin, S. D., & Yuliana, S. (2024). Persepsi Guru dan Siswa dalam Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Elsa Speak untuk Pembelajaran Pengucapan Bahasa Inggris di SMK Inklusi TPA Jember. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 1154–1161.

Widya, W., & Agustiana, E. (2023). Pelatihan English Pronunciation Dengan Intuitive-Immitative dan Analitic-Linguistic Approaches. *SENADA: Semangat Nasional Dalam Mengabdi*, 4(1), 10–19.

Wiratsih, W. (2019). Analisis kesulitan pelafalan konsonan bahasa Indonesia (Studi kasus terhadap pemelajar BIPA asal Tiongkok di Universitas Atma Jaya Yogyakarta). *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 242–255.

Zaid, L. N., & Putra, M. (2024). Dasar–Dasar Fonetik Dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Sathar*, 2(2), 78–91.